

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM NOVEL “KETIKA CINTA BERTASBIH”
KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

HERLIYAH NAVISAH

06410003

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herliyah Navisah
NIM : 06410003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Januari 2010

Yang menyatakan



Herliyah Navisah
NIM. 06410003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-04/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Herliyah Navisah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Herliyah Navisah
NIM : 06410003
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL "KETIKA CINTA BERTASBIH" KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2010
Pembimbing,

Drs. Radino, M. Ag
NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/001/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM NOVEL “KETIKA CINTA BERTASBIH”
KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERLIYAH NAVISAH

NIM : 06410003

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 22 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Yogyakarta, **28 JAN 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

*“ Jangan katakan tidak bisa sebelum mencoba,
jangan pernah berhenti karena kegagalan,
teruslah maju dengan berfikir sebelum melangkah,
karena kegagalan bukanlah rambu pemberhentian” .*

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Ku Persembahkan Kepada:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امور الدّنيا والدّين أشهد أن لا اله إلاّ الله وأشهد أن محمّداً عبده ورسوله والصّلاة والسّلام على اشرف الانبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وصحبه اجمعين امّا بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kandungan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

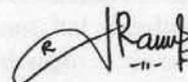
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas kesabaran, ketelitian dan nasehatnya yang membangun jiwa.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan skripsi.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, selaku orang tua penulis yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berjuang dan berusaha keras memberikan dukungan baik moral maupun spiritual demi terwujudnya cita-cita ananda serta tak henti-hentinya mendoakan, mendidik, menasehati, (terima kasih atas doa sederhana nan abadi yang selalu dipanjatkan agar ananda menjadi “manusia yang baik”).
7. Adik-adikku tersayang Fudi, Hamzah dan de’ Reysa (dunia sepi tanpa kalian).
8. Mas Zaqqi terima kasih atas motivasinya (bersama kamu aku “BISA”).
9. Ustadz/ah TPA Baitul Hikmah, sahabat-sahabatku PAI-1 angkatan `06, selamat jalan. Kini kita teruskan perjalanan kita masing-masing, *Laa Tahzan*, semoga kebersamaan kita adalah kebersamaan yang tertanam kuat dalam pikiran, yang mengalir begitu sejuk dalam galeri kehidupan. Semoga kita sukses.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. *Aamiin*.

Yogyakarta, 18 Januari 2010

Penyusun,



Herlivah Navisah
NIM. 06410003

ABSTRAK

HERLIYAH NAVISAH. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi pendidikan juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Seperti halnya buku bacaan pengetahuan lain, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang terkandung dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy dan bagaimana relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada dalam sebuah karya sastra novel Ketika Cinta Bertasbih, yakni tentang “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian ini memilih novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy yang di asumsikan mempunyai pesan Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian ini ingin mengungkapkan nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah apresiasi dalam menangkap pesan Pendidikan Agama Islam dalam karya sastra berupa novel.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan *hermeneutik*. Sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam novel Ketika Cinta Bertasbih, kemudian menafsirkan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam novel Ketika Cinta Bertasbih adalah nilai pendidikan Aqidah (keimanan) yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, dan iman kepada Qadha' dan Qadhar. Pendidikan Syari'ah (ibadah) yang meliputi, mengingatkan dan mengerjakan sahalat fardu, menuntut ilmu dan mengamalkannya, beramal dengan tulus dan ikhlas, berdzikir dan berdo'a kepada Allah. Pendidikan Akhlak (budi pekerti) meliputi akhlak terhadap diri sendiri meliputi: sabar, taubat, optimis, bersyukur kepada Allah, menerima hidayah, menghindarkan diri dari sikap marah, dan ikhtiar, akhlak terhadap orang tua meliputi: berbakti kepada kedua orang tua dan larangan durhaka terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap sesama meliputi: memberi salam, tolong menolong dan menghormati tamu. (2) Novel Ketika Cinta Bertasbih ini mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam hal pendidikan Aqidah, Syari'ah dan Akhlak yang mempunyai relevansi dengan tujuan dan materi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	36

BAB II : BIOGRAFI HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN	
TINJAUAN UMUM NOVEL KETIKA CINTA BERTASBI	38
A. Hidup dan Latar Belakang.....	38
B. Karya-karya Habiburrahman El-Shirazy	44
C. Latar Belakang Terciptanya Novel Ketika Cinta Bertasbih	46
D. Sinopsis Novel Ketika Cinta Bertasbih	50
E. Penokohan	53
BAB III : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL	
KETIKA CINTA BERTASBIH KARYA HABIBURRAHMAN	
EL-SHIRAZY	59
A. Nilai Pendidikan Aqidah (Keimanan)	59
B. Nilai Pendidikan Syariah (Ibadah)	72
C. Nilai Pendidikan Akhlak (Budi Pekerti)	83
BAB IV : RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL	
KETIKA CINTA BERTASBIH TERHADAP PENDIDIKAN	
AGAMA ISLAM	103
A. Relevansi Nilai PAI dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih dengan	
Tujuan Pendidikan Agama Islam	103
B. Relevansi Nilai PAI dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih dengan	
Materi Pendidikan Agama Islam	105

BAB V : PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran-saran	112
C. Kata Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Kutipan	119
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	125
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi	126
Lampiran IV	: Surat Perubahan Judul	127
Lampiran V	: Sertifikat PPL I	129
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	130
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL	131
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL	132
Lampiran IX	: Sertifikat ICT	133
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kebudayaan modern saat ini telah memberikan implikasi yang luar biasa bagi kehidupan umat manusia. Di satu sisi, serbuan gelombang baru globalisasi peradaban dunia dan informasi lintas sektoral dan lintas agama telah mengantarkan manusia ke puncak pencapaian ilmu dan teknologi serta kebahagiaan dari sisi jasmani atau materi yang nisbi.

Namun, di sisi lain, kebudayaan modern dapat juga menjerumuskan manusia pada skularisme, kenestapaan, kegersangan moral spiritual, kekejaman intelektual, dan dehumanisasi (kehilangan nurani dan jati diri). Rasa kemanusiaan, kejujuran, keadilan dan moralitas tambah menyusut dan kehilangan kendali sebagian besar orang disibukkan oleh persoalan hidup sehari-hari (mencari makan dan pemuasan nafsu) sehingga saling melupakan tugas, tanggung jawab dan panggilan hidupnya sebagai manusia ciptaan Tuhan.

Oleh karena itu, dengan adanya fenomena tersebut perlu adanya sebuah usaha untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik (pelajar/mahasiswa) sebagai generasi muda yang notabennya sebagai generasi penerus yang kelak akan menjalankan roda kehidupan di muka bumi ini. Upaya ini dapat dilakukan lewat sistem pendidikan dengan penekanan pada sisi rohani perlu dilakukan dan dikembangkan, agar masyarakat mampu menemukan kembali “sesuatu” yang telah jauh bahkan hilang dari kehidupan (rohani)-nya.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Dengan demikian bahwa tanpa pendidikan, manusia tidak akan merambah ke semua hal tersebut di atas, sulit mendapatkan sesuatu yang berkualitas bagi diri, keluarga, bangsa dan bahkan karena pergeseran waktu keadaanya dapat saja semakin tidak berperadaban dan tidak manusiawi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana upaya-upaya pendidikan dapat diperoleh. Bagi bangsa Indonesia, sebagian tanggung jawab untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas berada di pundak lembaga Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan pendidikan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor tujuan, pendidik, anak didik, alat/media pendidikan dan lingkungan (*milieu*).¹ Media pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan perlu untuk diperhatikan dan tidak terpaku pada media-media (buku-buku) “wajib”. Tetapi bisa dikembangkan pada media alternatif lainnya misalnya dengan melalui karya sastra atau novel (media cetak).

Seperti halnya, buku-buku bacaan pengetahuan lain, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Hanya saja hal ini sangat tergantung pada keinginan dan latar belakang pengarangnya, baik itu pengetahuan maupun pengalaman pribadinya. Dan jika di lihat dari fungsi membaca novel yaitu

¹ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 22.

membawa tanggung jawab dan etika besar bagi pembacanya. Tentang bagaimana sadis dan tegangnya cerita yang disajikan, selalu saja menyisipkan pesan-pesan moral, penghargaan pada kejujuran, keberanian menghadapi cobaan hidup, solideritas antar kawan, atau sikap dan pemikiran yang patut dimiliki oleh seorang manusia yang baik. Namun penyisipan ini dilakukan dengan sangat halus sehingga pembaca tidak merasa terganggu. Kesusastraan di dalam novel merupakan suatu cara mengungkapkan ide-ide, gagasan, pemikiran dengan gambaran pengalaman. Dengan demikian karya sastra (novel) berusaha untuk menggugah kesadaran manusia, serta memberikan pengalaman imajinatif bagi pembacanya sebagaimana di sarankan untuk dibaca.

Kelebihan novel sebagai media pendidikan yaitu dapat membentuk karakter dan mendidik peserta didik (pelajar/mahasiswa) ke arah yang lebih baik dengan menghayati pesan yang terkandung di dalam novel tersebut, sedangkan kekurangan novel sebagai media pendidikan yaitu proses pembelajaran bisa saja akan terasa jenuh dan faktor kejenuhan itu bisa saja disebabkan oleh guru yang tidak menguasai materi/isi dalam novel, dalam hal ini pendidik/guru harus banyak membaca novel tersebut.

Karya sastra berupa novel adalah karya sastra yang fiksi. Fiksi merupakan cara untuk menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama. Fiksi merupakan hasil dialog, kontempelasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan, walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai lamunan belaka,

melainkan penghayatan dan tanggung jawab.²

Sastra tidaklah sesempit yang dibayangkan, namun sastra memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai-nilai yang bisa dijadikan media untuk transformasi nilai-nilai tersebut. Dan salah satunya adalah aspek pendidikan agama.³ Salah satu karya sastra yang sangat penting adalah berfungsi sebagai sistem komunikasi karena karya sastra dihasilkan melalui imajinasi dan kreatifitas sebagai hasil kontemplasi secara individual, tetapi karya sastra ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, sebagai komunikasi.⁴

Dalam sebuah novel atau karya fiksi, tidak hanya menemukan satu nilai saja, tetapi bermacam-macam nilai yang akan disampaikan oleh pengarangnya, seperti halnya isi karya sastra akan sangat bergantung kepada pengarangnya, baik itu latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan ataupun keyakinan. Sebuah novel menghasilkan model yang mengandung penerapan moral dalam sikap dan perilaku tokoh sesuai dengan pandangan pengarangnya. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh yang di ceritakan dalam novel ini, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan dalam novel. Dalam hal ini Habiburrahman El-Shirazy mampu dengan akrab menyapa pembaca melalui tulisan-tulisannya, tidak saja terjebak dalam *style* tetapi dalam karyanya penulis juga mampu mempermainkan emosi melalui tokoh cerita.

Sejalan dengan hal di atas, pengarang novel Habiburrahman El-Shirazy

² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press: 2000), hal. 12.

³ Jabroni, (ed), *Metode Pengajaran Cerita: Selayang Pandang Pelajaran Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 70.

⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari strukturalistik Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 21.

ingin menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui karyanya, yang salah satunya adalah novel yang berjudul “Ketika Cinta Bertasbih”. Azzam adalah seorang pemuda yang sederhana yang memilih untuk menuntut ilmunya di kampus Al-Azhar, Cairo. Azzam dikenal sebagai sosok yang tegas dan dewasa. Dia sangat memegang teguh prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Di kalangan teman-temannya pun Azzam menjadi panutan dan sosok yang bisa diandalkan. Setelah ayahnya meninggal, sebagai anak tertua dalam keluarganya, dialah yang menanggung kehidupan keluarganya di Solo. Oleh karena itu, selain sebagai mahasiswa, dia juga bekerja keras sebagai pembuat tempe dan bakso untuk menghidupi ibu dan adik-adik perempuannya di Indonesia serta kehidupannya sendiri di Cairo. Bahkan Azzam, rela meninggalkan kuliahnya untuk sementara dan lebih berfokus untuk mencari rezeki, meski terkadang ada rasa iri melihat teman-teman satu angkatannya yang sudah terlebih dahulu lulus, bahkan ada yang hampir menyelesaikan S2-nya tapi Azzam segera sadar kalau dia tidak sama dengan teman-temannya yang lain. Azzam lebih dikenal sebagai tukang tempe di kalangan mahasiswa Indonesia yang sedang kuliah di Al-Azhar.

Azzam juga sering mendapatkan undangan dari Duta Besar Indonesia yang ada di Mesir, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pada acara-acara kebesaran. Jadi, selain terkenal di kalangan mahasiswa sebagai tukang tempe, Azzam juga terkenal dikalangan Duta Besar Indonesia. Saat bekerja itulah Azzam mengenal sosok Eliana. Eliana adalah sosok yang sempurna secara fisik. Putri Duta Besar, cantik dan salah seorang lulusan Universitas di Jerman. Akan tetapi, prinsip-

prinsip ke-Islam-an yang Azzam pegang teguh membuat Azzam mampu menepis perasaannya. Saat bekerja juga Azzam secara tidak sengaja bertemu dengan Anna Althafunnisa, dialah perempuan yang memikat hatinya dan hendak ia lamar. Namun status sosialnya membuat Azzam ditolak. Yang lebih mencengangkan Azzam adalah Anna justru menerima lamaran dari Furqon, sahabat Azzam sendiri yang memiliki status sosial lebih tinggi dari pada Azzam. Azzam akhirnya mampu melanjutkan kuliahnya setelah adik-adiknya menyelesaikan pendidikan. Setelah dia lulus dari Al-Azhar dengan nilai yang cukup memuaskan, akhirnya setelah sembilan tahun terpisah dengan keluarganya tanpa pernah pulang, diapun pulang dan kembali di tengah-tengah keluarganya.

Dengan berleleran keringat dan berdarah-darah Azzam akhirnya berhasil meraih apa yang di ikhtiarkannya selama ini. Namun di hadapan Azzam masih terbentang seribu satu tantangan kehidupan. Tanggung jawabnya setelah menikah dengan Anna Althafunnisa justru semakin berat. Azzam tak akan pernah benar-benar beristirahat. Memang demikianlah seorang muslim sejati seharusnya. Imam Ahmad bin Hanbal r.a. menjelaskan, bahwa seorang muslim sejati akan benar-benar istirahat jika kedua kakinya telah menginjakkan pintu surga. Sebelum itu tidak ada istirahat, yang ada adalah ikhtiar dan terus ikhtiar untuk menggapai cinta dan ridha Allah.

Lebih lanjut dalam novelnya Habiburrahman El-Shirazy banyak menyampaikan pesan tentang betapa pentingnya shalat fardhu tepat waktu. Dengan demikian Habiburrahman El-Shirazy mengajak pembaca ke arah yang lebih baik, dalam hal ini mengingatkan kepada pembaca untuk lebih

memperhatikan ibadah shalat khususnya shalat fardhu. Ibadah tersebut telah ditetapkan oleh agama Islam sebagai kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 102 sebagai berikut:

صَلَاةً يُؤْتِي سُبْحَانَهَا وَإِنْ كُنْتُمْ فِي غَمٍّ أَوْ فِي سَفَرٍ أَوْ فِي أَهْلِ مُكْرَمَاتٍ أُولَئِكَ هُمُ الْفَاعِلُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya shalat itu wajib bagi orang mukmin yang sudah ditentukan waktunya*”. (QS. An-Nisa:103).⁵

Demikian perintah menegakkan shalat sangat jelas ayat-ayatnya dalam Al-Qur'an. Dan shalat itulah yang paling banyak disebutkan dalam Al-Qur'an dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lainnya.⁶

Sebagai novelis yang mempunyai kepedulian terhadap Pendidikan Agama Islam, beliau ingin menyisipkan pesan tentang mengingatkan dan mengerjakan shalat fardhu dalam novelnya yang dikatakan oleh Azzam sebagai berikut:

“Sebentar. Apa tidak sebaiknya mbak shalat maghrib dulu kalau belum shalat? Aduh, shalat lagi, shalat lagi. Shalat itu gampang! Lho jangan menggampangkan shalat dong mbak. Kalau mbak belum shalat mending mbak shalat saja. Biar aku dan pak Ali saja yang belanja”.⁷

“Saat tangannya menyentuh gagang pintu hendak keluar, telpon di kamarnya berdering. Ia terdiam sesaat. Ia menatap telpon yang sedang berdering itu sesaat dan terus membuka pintu lalu melangkah keluar. Kalau dia benar-benar perlu, nanti pasti nelpon lagi setelah shalat. Apa tidak tahu ini saatnya shalat. Kirahnya menuju lift.”⁸

Dari pemaparan di atas penulis ingin mengadakan penelitian tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel “Ketika Cinta Bertasbih” karya

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Al-Jumadatul Ali, 2004), hal. 96.

⁶ Nasiruddin Razak, *Ibadah Shalat Menurut Sunah Rasul*, (Bandung: PT. Al-Ma`arif, 1992), hal. 24.

⁷ Habiburrahman El-Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih Episode 1*, (Jakarta: Republika-Basmala, 2008), hal. 57.

⁸ *Ibid.*, hal. 51.

Habiburrahman El-Shirazy. Dalam beberapa komentar yang di tulis dalam halaman cover novel *Ketika Cinta Bertasbih* yang disampaikan oleh Dosen Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan salah satu Doktor Perempuan Indonesia Jebolan Al-Azhar University Cairo, beliau adalah Dr. Faizah Ali Sibromalisi, M.A. dan K. H. Mifdhal Muthahhar, Lc. Ketua IKADI dan Pengasuh Pesantren Terpadu Al-Hikmah, Boyolali. Mahasiswa Program Pascasarjana University of Malaya, Kuala Lumpur-pun ikut andil dalam mengomentari sastra Habiburrahman El-Shirazy ini, Beliau adalah Sarwedi Hasibuan.

”Novel *Ketika Cinta Bertasbih* ini seolah menjadi setitik cahaya di tengah rasa pesimisme anak muda negeri ini untuk teguh memegang prinsip-prinsip Islami dalam kehidupan mereka. Dengan bahasa yang lembut dan memikat, penulis mengajak kita semua untuk banyak merenung, dan kembali melihat betapa indahnya hidup dalam naungan Al-Qur’an” (Dr. Faizah Ali Sibromalisi, M.A.).⁹

”Dwilogi *Ketika Cinta Bertasbih* ini tidak sekedar novel romantis, ini juga novel fikih yang ditulis dalam alur cerita yang tak mudah ditebak. Kang abik melakukan terobosan-terobosan baru menjelaskan kaidah-kaidah fikih melalui novel. Salut!” (K. H. Mifdhal Muthahhar, Lc.).¹⁰

”Inilah novel motivasi yang mencerahkan, luar biasa! Isinya saya rasakan begitu kuat memotivasi pembacanya untuk berani hidup mandiri, untuk tidak menyerah, untuk terus maju meraih anugerah Allah” (Sarwedi Hasibuan).¹¹

Sebagaimana diketahui bahwa Habiburrahman El-Shirazy adalah Sarjana Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir. Beliau dikenal sebagai da’i, novelis, dan penyair. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tapi juga di negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Brunei. Karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.

⁹ Habiburrahman El-Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih Episode 2*, (Jakarta: Republika-Basmala, 2008), hal. Cover.

¹⁰ *Ibid.*, hal. Cover.

¹¹ *Ibid.*, hal. Cover.

Salah satu karyanya adalah Novel Ketika Cinta Bertasbih. Pelajaran yang dapat dipetik dari novel Ketika Cinta Bertasbih ini adalah jangan pernah takut dengan kehidupan. Di mana ada niat, tekad yang kuat, Allah pasti akan memberikan jalan yang terbaik bagi hamba-Nya yang beriman. Dalam tempo kurang dari 3 minggu novel Ketika Cinta Bertasbih ini terjual lebih dari 75.000 eksemplar.

Adapun kelebihan dari novel Ketika Cinta Bertasbih yaitu:

1. Memiliki banyak pelajaran yang bermanfaat bagi pembaca.
2. Novel Ketika Cinta Bertasbih ini juga menghadirkan kisah percintaan bukan sekedar terhadap lawan jenis tapi jauh mengungkapkan kecintaan terhadap Allah.
3. Merupakan novel pembangun jiwa yang penuh akan makna.
4. Gaya bahasa yang ringan dan alur cerita yang mudah dimengerti membuat pembaca seakan melihat apa yang ingin diperlihatkan oleh pengarang novel.
5. Sarat akan pengetahuan.

Sedangkan kekurangan dari novel Ketika Cinta Bertasbih yaitu:

1. Habiburrahman El-Shirazy dalam mengapresiasi cerita Ketika Cinta Bertasbih ini lebih banyak mengeksplorasi tokoh-tokoh protagonis, tanpa diiringi tokoh antagonis secara berimbang, seolah-olah dunia yang ditemui oleh tokoh utama (Khairul Azzam) selalu baik dan ini sangat bertentangan dengan realita. Oleh karena itu untuk ke depannya supaya lebih mengimbangi alur ceritanya.
2. Untuk novel dengan pengarang yang sama dan konsep yang sama pula, latar yang dipilih kurang variatif.

Adapun kebermanfaatan dari novel Ketika Cinta Bertasbih yaitu: novel percintaan yang satu ini pantas di baca oleh siapa saja. Sesuai dengan konsepnya yaitu novel pembangun jiwa, novel ini dapat memberikan semangat pada jiwa untuk lebih bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah. Selain itu, novel ini juga penuh dengan ilmu pengetahuan yang akan memperluas wawasan kita terhadap dunia.

Peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam novel Ketika Cinta Bertasbih dalam sebuah skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. karena dalam novel tersebut banyak nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat dipetik hikmahnya. Dalam novel tersebut Habiburrahman El-Shirazy banyak menyampaikan pesan-pesan Pendidikan Agama Islam yang dapat memberi pencerahan melalui tokohnya kepada pembaca sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat baik dan meninggalkan sifat buruk.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa sajakah yang dipaparkan dalam novel Ketika Cinta Bertasbih?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan dalam novel Ketika Cinta Bertasbih terhadap Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy.
 - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Bagi peminat sastra pada umumnya, diharapkan akan lebih mudah dalam memahami nilai-nilai atau pesan-pesan yang terdapat dalam sebuah karya sastra.
 - b. Dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya, dan para pelajar atau mahasiswa pada umumnya, tentang keberadaan karya sastra (novel) yang memuat tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

- c. Diharapkan dapat memberikan wacana keilmuan media sebagai sarana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Diharapkan penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Dewasa ini, kajian-kajian tentang novel telah banyak dibahas dan dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para pendidik/guru dalam mengambil keputusan untuk memilih novel yang mempunyai unsur edukatif yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta mendukung kecerdasan sosial dan spiritual anak.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi penulis.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini adalah penelitian Yulis Supriyatin, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2008, dalam skripsinya ia mengangkat sebuah penelitian yang bersumber dari novel yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban*".¹² Dalam skripsi ini dibahas tentang upaya untuk menyampaikan amanat, pesan dan kehidupan berupa nilai-nilai pendidikan yang harus dimiliki perempuan sebagai individu, sebagai anak, sebagai istri, sebagai ibu, juga sebagai bagian dari manusia.

¹² Yulis Supriyatin, "Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Skripsi berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merpati Biru Karya Ahmad Munif*”. Skripsi ini ditulis oleh Dede Rolis, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2004.¹³ Isi skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Merpati Biru yang meliputi ajaran-ajaran yang mencakup dalam tiga pokok ajaran Islam yaitu keimanan, akhlak dan ibadah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Wahyuni Asih, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008, Skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Langit-langit Cinta Karya Najib Kailany*”.¹⁴ Skripsi ini mencoba mendeskripsikan tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel langit-langit cinta, baik itu akhlak kepada Sang Pencipta (*Khalik*), diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Skripsi ini lebih menekankan pada pendidikan akhlak.

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang disajikan peneliti. Akan tetapi setiap penelitian mempunyai titik tekan yang berbeda. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bahasanya mencakup tiga pokok ajaran Islam yaitu nilai pendidikan Aqidah, nilai pendidikan Syari’ah, dan nilai pendidikan Akhlak. Sementara penulis sebelumnya menggunakan titik tekan yang berbeda yaitu lebih kepada pendidikan Akhlak. Walaupun penelitian di atas sama-sama meneliti sebuah novel, tetapi setiap peneliti menggunakan novel yang berbeda.

¹³ Dede Rolis, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merpati Biru Karya Ahmad Munif*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁴ Ari Wahyuni Asih, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Langit-langit Cinta Karya Najib Kailany*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sedangkan novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy belum pernah ada yang meneliti dan penelitian ini bertujuan untuk memperkaya penelitian yang pernah ada dengan fokus penelitian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, memiliki kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132.

hak-hak manusia lain, dapat membedakan antara yang *haq* dengan yang *bathil* dengan selalu mengingat Allah dalam setiap yang dilakukan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu dengan pelatihan-pelatihan aspek kejiwaan, akal, pikiran perasaan dan panca indera. Dalam konteks ini, tampak nyata bahwa Pendidikan Agama Islam berusaha mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia. Aspek tersebut meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiahan dan lain sebagainya.¹⁶ Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Al-Ghazali adalah kesempurnaan manusiawi yang mempunyai tujuan akhir mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*insan kamil*).¹⁷

Adapun hakikat Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁸

Sejalan dengan nilai-nilai agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, maka Pendidikan Agama Islam mengidentifikasikan sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Qur'an,

¹⁶ Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 10.

¹⁷ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, (Bandung: Alma`arif, 1986), hal. 19.

¹⁸ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 32.

meliputi empat pengembangan fungsi manusia yaitu:

- a. Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya.
- b. Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.
- c. Menyadarkan manusia terhadap penciptaan alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya.
- d. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Pendidikan Agama Islam adalah nilai-nilai atau norma-norma yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam dan tertanam pada diri umat Islam.

2. Pokok-pokok Ajaran Islam

Dalam agama Islam, ada tiga pokok ajaran Islam, sebagaimana yang telah diketahui bahwa ajaran Islam adalah seluruh ajaran Allah yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW. Ajaran Allah yang dimaksud tersebut di atas berupa tiga pokok ajaran Islam yang meliputi :

a. Keimanan

Iman artinya menerima kebenaran dan menaati perkataan-perkataan seorang Rasul. Di dalam ajaran Islam, Iman berarti memiliki kepercayaan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 33-37.

dan keyakinan penuh, dan juga bersaksi atas kebenaran pesan dan pengajaran Nabi Muhammad SAW, baik dengan ucapan maupun perbuatan.²⁰ Adapun rukun iman ada enam, yaitu :

1) Iman kepada Allah

Dasar keimanan dalam Islam ialah iman kepada Allah maksudnya ialah Iman kepada adanya Allah, iman kepada Esanya Allah, dan iman kepada sempurnanya Allah. Di dalam rumusan yang lebih lengkap disebutkan bahwa Rasulullah telah mengimani Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman, semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya dan Rasul-rasul-Nya (Al-Baqarah: 185).²¹

2) Iman kepada Malaikat

Allah menciptakan Malaikat dari *nur* atau cahaya, Malaikat tidak sama dengan manusia baik sifat, bentuk dan pekerjaannya. Mereka bukan laki-laki dan bukan perempuan, tidak makan dan tidak minum, tidak tidur dan tidak mampu terlihat oleh mata biasanya.

Sebagai seorang muslim wajib percaya, bahwa Allah SWT mempunyai banyak Malaikat sebagai makhluk-Nya. Mereka adalah pesuruh-pesuruh Allah, yang menurut segala pekerjaan yang diperintahkan oleh-Nya, tanpa pernah membantah sedikit pun.

²⁰ Anwarul Haq, *Jalan Menuju Surga*, (Bandung: Zaman Wacana Mulai, 1998), hal. 13.

²¹ Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hal. 6.

Malaikat adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan.²²

3) Iman kepada Nabi dan Rasul

Allah SWT telah memilih salah seorang Rasul diantara manusia pada masanya, untuk menyampaikan perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya, demi kebaikan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Sebagai hamba Allah SWT wajib percaya bahwa Allah yang Maha Bijaksana telah mengutus beberapa Nabi dan Rasul untuk menuntun manusia ke jalan yang lurus. Para Nabi dan Rasul datang kepada kaumnya dengan membawa kabar gembira dan menakut-nakuti mereka yang ingkar akan Tuhan-nya dan mengingkari perintah-Nya. Para Nabi dan Rasul adalah manusia pilihan Allah yang menerima wahyu dari-Nya. Adapun jumlah Rasul yang wajib diimani ada 25 orang.²³

4) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah yakni percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada beberapa Rasul-Nya untuk menjadi pegangan dan pedoman hidupnya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Adapun kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah yaitu:

- a) 30 shuhuf diturunkan kepada Nabi Ibrahim a.s.
- b) 10 shuhuf diturunkan kepada Nabi Syeta a.s.

²² *Ibid.*, hal. 21

²³ *Ibid.*, hal. 21.

- c) Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s.
 - d) Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a.s.
 - e) Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s.
 - f) Kitab Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.²⁴
- 5) Iman kepada Hari Akhir (kiamat)

Hari akhir (kiamat) adalah hari paling akhir yang akan menutup usia dunia ini, tak ada siang ataupun malam lagi. Pada saat itu makhluk Allah akan binasa, kemudian seluruh manusia akan dibangkitkan kembali untuk diperiksa semua amal masing-masing, yang baik dan yang buruk.

- 6) Iman kepada Qadha' dan Qadhar

Iman kepada qadha' dan qadhar merupakan suatu aqidah yang dibina oleh Islam berdasarkan keimanan kepada Allah *Azza wajalla* dan ditegakkan atas pengetahuan yang benar terhadap *dzat*-Nya yang maha tinggi, nama-Nya yang utama dan sifat-Nya yang mulia.²⁵

b. Akhlak

Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai sosok ciptaan Allah yang sangat sempurna. Akhlak adalah mutiara atau mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

Yatimin Abdullah menjelaskan bahwa tujuan akhlak diharapkan

²⁴ *Ibid.*, hal. 21-22.

²⁵ Muhammad Al-Ghazzali, *Aqidah Muslim*, Penerjemah: Mahyuddin Syaf, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), hal. 125.

untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qalbun salim*) dan pada ketentraman hati (*rahatul qalbi*).²⁶

Seseorang yang mempunyai akhlak yang terpuji akan berani menanggung beban penderitaan sesama. Selalu menutupi setiap kesalahan yang diperbuatnya, berusaha dengan kesungguhan hati untuk mencegah kesalahan selanjutnya, mencari penyebab terjadinya kesalahan untuk diambil pelajaran. Sedangkan penyebab akhlak tercela adalah adanya rasa sombong, suka menghina dan merendahkan orang lain. Sedangkan sumber akhlak terpuji adalah khusuk dan tingginya cita-cita dan keinginan.²⁷

Pokok-pokok ajaran Al-Qur'an mengenai akhlak terbagi dalam enam bidang penerapan :

- 1) Akhlak terhadap diri sendiri
- 2) Akhlak terhadap keluarga
- 3) Akhlak terhadap masyarakat
- 4) Akhlak terhadap makhluk selain manusia (binatang dan sebagainya)
- 5) Akhlak terhadap alam
- 6) Akhlak terhadap Allah dan rasul.²⁸

c. Ibadah

Ibadah merupakan manifestasi rasa syukur yang dilakukan manusia

²⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 11.

²⁷ Abdul Malik Muhammad Al-Qosim, *Ibadah-Ibadah yang Paling Mudah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hal. cover.

²⁸ K. Permadi SH, *Iman dan Takwa Menurut Al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 55.

terhadap Tuhan-nya. Ibadah disebut juga sebagai ritus atau perilaku ritual. Ibadah adalah bagian yang sangat penting dari setiap agama atau kepercayaan.²⁹

Seandainya saja, ibadah diartikan sebagai sesembahan, penghambaan atau bentuk pengabdian seorang hamba yang taat dengan perintah-Nya, maka itu merupakan manifestasi rasa syukur manusia kepada Tuhan. Sebagai pernyataan terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan kepada hamba-Nya. Namun ibadah tidak terbatas pada arti tersebut. Dan mempunyai pengertian yang lebih luas. Ibadah mencakup juga tingkah laku manusia dan kehidupannya.

Dalam hal ini, ibadah terbagi menjadi dua macam yaitu ibadah secara khusus (*mahdzah*) adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW seperti shalat, zakat, haji, dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah secara umum (*ghairu mahdzah*) adalah menjalani kehidupan untuk memperoleh keridhaan Allah SWT dengan mentaati syari'at-Nya seperti makan, tidur dll.

3. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah ide tentang apa yang baik, benar, bijaksanaan dan apa yang berguna.³⁰ Nilai menunjukkan sesuatu yang terpenting bagi keberadaan manusia, sehingga nilai adalah *cream de la cream* yakni inti-intinya kehidupan. Nilai adalah sesuatu yang terpenting atau yang berharga bagi

²⁹ Nurkholis Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 2002), hal. 58.

³⁰ Mas'ud Ichsan Abdul Kohar, dkk., *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Bandung: CV. Bintang Pelajar, 1994), hal. 167.

manusia sekaligus merupakan inti kehidupannya. Jadi nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.³¹ Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai juga dapat diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.³²

Dengan demikian “nilai” juga bisa diartikan sesuatu yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menanggapinya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan dalam tingkah laku dan tindakannya.

Dari beberapa pengertian nilai tersebut dapat dikatakan bahwa nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk atau benar-salah yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menganggapnya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan dalam tingkah laku dan tindakannya.

Adapun sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Nilai Ilahi, merupakan nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya, yang berbentuk taqwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu

³¹ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja dan Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 15.

³² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 109-110.

Ilahi. Religi merupakan sumber yang utama bagi para penganut-Nya. Dari religi, mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Pada nilai Ilahi ini, tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai itu. Dengan interpretasi itu, manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan menurut Kamrani Buseri nilai Ilahiah ialah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari Tuhan atau dalam arti luas memandang berharga terhadap agama. Nilai Ilahiah disini meliputi nilai imaniah, ubudiah dan muamalah.³³

- b. Nilai Insani, merupakan nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis sedangkan keberlakuan dan kebenarannya bersifat ertical (nisbi) yang dibatasi ruang dan waktu.³⁴

Sedangkan jika merujuk pada arah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam setidaknya berisi tiga poin utama di dalamnya. Jusuf Amir Feisal berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra sistem mencakup tiga komponon sistem nilai (norma) yaitu:

- a. Keimanan atau Aqidah, yaitu beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul, hari Kiamat, Qadha' dan Qadar.
- b. Syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti kusus maupun dalam arti luas yaitu mencakup aspek sosial seperti:

³³ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja...*, hal. 15.

³⁴ *Ibid.*, hal. 111.

- 1) Perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan
 - 2) Sistem organisasi ekonomi, dan
 - 3) Sistem organisasi kekuasaan.
- c. Akhlak, baik yang bersikap vertikal, yaitu yang berhubungan manusia dengan Allah, maupun yang bersifat horizontal yaitu tatakrma sosial.³⁵

Dari ketiga pokok penting dalam sistem nilai ajaran Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari aqidah, syari'ah (ibadah dan muamalah) dan akhlak tersebut menjadi sangat penting. Karena jika tertanam ketiga aspek tersebut, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlak mulia (*insan al-kamil*).

4. Hubungan Karya Sastra dengan PAI

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta yang berarti teks yang mengandung intruksi atau pedoman, sastra berasal dari kata *sas* yang berarti instruksi atau ajaran. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata sastra digunakan untuk merujuk kepada kesusastraan atau tulisan yang memiliki arti keindahan. Seperti novel, cerita/cerpen (tertulis/lisan), syair, pantun, sandiwara/drama, lukisan/kaligrafi.³⁶ Adapun susastra mempunyai arti karangan atau tulisan yang baik dan indah, sedangkan kesusastraan adalah segala tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang di tulis dengan bahasa yang indah.³⁷

Dalam kehidupan masyarakat sastra mempunyai beberapa fungsi yakni:

- a. Fungsi rekreatif yaitu sastra dapat memberi hiburan yang menyenangkan

³⁵ Jusuf Amir Feisal, *Reoritas pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 230.

³⁶ <http://rifmandiri.blogspot.com>, diakses pada tanggal 14 Januari 2010.

³⁷ <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com>, diakses pada tanggal 14 Januari 2010.

bagi penikmat/pembacanya,

- b. Fungsi didaktif yaitu sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya,
- c. Fungsi estetis yaitu sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmat/pembacanya karena sifat keindahannya,
- d. Fungsi moralitas yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca/peminatnya sehingga tahu moral baik dan buruk karena sastra baik selalu mengandung moral yang tinggi,
- e. Fungsi religius yaitu sastra juga menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat/pembaca sastra.³⁸

Ragam sastra dibagi menjadi tiga yaitu *pertama*, dilihat dari bentuknya, sastra terdiri atas empat bentuk yaitu:

- a. Prosa yang berarti bentuk sastra yang diuraikan menggunakan bahasa bebas serta tidak terikat oleh aturan-aturan seperti dalam puisi.
- b. Puisi yaitu bentuk sastra yang diuraikan menggunakan bahasa yang singkat serta padat dan indah.
- c. Prosa liris yaitu bentuk sastra yang disajikan seperti bentuk puisi namun menggunakan bahasa yang bebas seperti prosa.
- d. Drama yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan panjang serta disajikan menggunakan dialog atau monolog,

³⁸ *Ibid.*

dalam hal ini drama dibagi menjadi dua yaitu drama dalam bentuk naskah dan drama yang dipentaskan.

Kedua, sastra dilihat dari isinya terdiri atas empat macam yakni:

- a. Epik yang berarti karangan yang melukiskan sesuatu secara objektif tanpa mengikutkan pikiran dan pribadi pengarang.
- b. Lirik yaitu karangan yang berisi curahan perasaan pengarang secara subjektif.
- c. Didaktif yaitu karya sastra yang isinya mendidik penikmat/pembaca tentang masalah moral, tatakrama, agama, dan lain-lain.
- d. Dramatik yaitu karya sastra yang isinya melukiskan sesuatu kejadian (baik atau buruk).

Ketiga, dilihat dari sejarahnya, sastra terdiri dari tiga bagian yaitu:

- a. Kesusastran lama yakni kesusastran yang hidup dan berkembang pada masyarakat lama dalam sejarah bangsa Indonesia, kesusastran lama Indonesia dibagi menjadi empat yaitu kesusastran zaman Purba, kesusastran zaman Hindu-Budha, kesusastran zaman Islam, dan kesusastran zaman Arab-Melayu.
- b. Kesusastran peralihan yakni kesusastran yang hidup di zaman Abdullah bin Abdulkadir Munsyi.
- c. Kesusastran baru yakni kesusastran yang hidup dan berkembang dalam masyarakat baru Indonesia, kesusastran baru mencakup kesusastran pada zaman Balai Pustaka/angkatan 20, pujangga baru/angkatan 30, angkatan 45, angkatan 66 dan mutakhir/kesusastraan setelah tahun 1966

sampai sekarang.³⁹

Macam-macam karya sastra ada tiga yaitu *pertama*, karya sastra Nusantara meliputi sastra Bali, sastra Batak, sastra Bugis, sastra Indonesia (modern), sastra Jawa, sastra Madura, sastra Makassar, sastra Melayu, sastra Minangkabau, sastra Sunda dan sastra Lampung. *Kedua*, karya sastra Barat meliputi sastra Belanda, sastra Inggris, sastra Italia, sastra Jerman, sastra Latin, sastra Perancis, sastra Rusia, sastra Spanyol dan sastra Yunani. *Ketiga*, sastra Asia meliputi sastra Arab, sastra Tiongkok, sastra Ibrani, sastra India modern, sastra Jepang, sastra Parsi dan sastra Sansekerta.⁴⁰

Kesenian (kesusastraan) Islam ialah manifestasi dari rasa, karsa, cipta, dan karya manusia muslim dalam mengabdikan kepada Allah untuk kehidupan umat manusia. Seni Islam adalah seni karena Allah untuk umat manusia yang dihasilkan oleh para seniman muslim bertolak dari ajaran wahyu Ilahi dan fitrah insani. Tujuan kesusastraan adalah untuk mendidik dan membantu manusia ke arah pencapaian ilmu yang menyelamatkan.⁴¹

Dalam sebuah artikel di internet nasional suara karya, mengutip pendapat Najib Kaelani, sastrawan tersohor Arab, berkebangsaan Mesir. Najib berpendapat dalam bukunya yang sangat memukau *Madhal lia adab al-Islami* (pengantar sastra Islam), bahwa kehadiran sastra Islam tidak sedikitpun menodai kekuatan estetika dan nilai artistik. Justru menguatkan sastra karena substansi Islam dan sastra berjalan seiring/seirama, yaitu tertumpu pada dua unsur yakni keindahan dan pesan moral. Dengan demikian

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ <http://rifmandiri.blogspot.com>, diakses pada tanggal 14 Januari 2010.

⁴¹ <http://terpelanting.wordpress.com>, diakses pada tanggal 14 Januari 2010.

kehadiran sastra Islami adalah untuk membumisasikan hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴²

Jadi jelaslah bahwa hubungan karya sastra Islami dengan Pendidikan Agama Islam saling mengisi dan berkaitan seperti dijelaskan di atas bahwa Islam dan sastra berjalan seiring/seirama dan saling melengkapi dengan bertumpu pada keindahan dan pesan moral. Karya sastra Islami merupakan media pendidikan yang digunakan untuk mentransfosmasikan ilmu sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan wadah dalam transformasi ilmu.

5. Kajian Hermeneutik Sastra

Penelitian sastra mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, di samping juga berpengaruh positif terhadap pembinaan dan pengembangan sastra itu sendiri. Peranan semacam ini akan tercapai optimal apabila penelitian sastra tersebut dilakukan sungguh-sungguh. Tujuan dan peranan penelitian sastra adalah untuk memahami makna karya sastra sedalam-dalamnya. Artinya bahwa penelitian sastra dapat berfungsi bagi kepentingan di luar sastra dan kemajuan sastra itu sendiri. Kepentingan di luar sastra, antara lain jika penelitian tersebut berhubungan dengan aspek-aspek di luar sastra, seperti agama, filsafat, moral, dan sebagainya. Sedangkan kepentingan bagi sastra adalah untuk meningkatkan kualitas cipta sastra.⁴³

Tugas peneliti sastra sesungguhnya lebih mulia. Peneliti tidak sekedar harus menafsirkan apa yang dipandang aneh dalam karya, melainkan harus memberikan penilaian dan pertanggungjawaban. Peneliti mampu

⁴² <http://bataviase.co.id>, diakses pada tanggal 14 Januari 2010.

⁴³ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hal. 10.

mengevaluasi karya sastra sampai proses penciptaan. Dari sinilah akan muncul makna karya sastra yang bermutu dan tidak bermutu. Dengan kata lain, penelitian sastra tidak sekedar bertugas ilmiah murni atau bersifat akademis belaka, melainkan mampu memberikan pencerahan perkembangan sastra, seleksi sastra, penyeberluasan sastra, dan menjelaskan latar belakang apa saja yang terkait dengan penciptaan.⁴⁴

Pendekatan penelitian ada bermacam-macam, tergantung sisi pandang peneliti. Semakin rinci jenis pendekatan yang dipilih, tentu penelitian akan semakin sempit dan detail. Masing-masing pendekatan juga memiliki arah dan sasaran penelitian yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan hermeneutik karena secara sederhana hermeneutik diartikan sebagai tafsir. Ricoeur menjelaskan bahwa hermeneutik berusaha memahami makna sastra yang ada di balik struktur. Pemahaman makna, tak hanya pada simbol, melainkan memandang sastra sebagai teks. Di dalam teks ada konteks sehingga ditemukan makna yang utuh.

Pada dasarnya, hermeneutik telah menawarkan dua metode “tafsir sastra”. Pertama, metode dialektik antara masa lalu dengan masa kini dan kedua, metode yang memperhatikan persoalan antara bagian dengan keseluruhan. Kedua metode itu memaksa peneliti untuk melakukan tafsir berdasarkan kesadarannya sendiri atas konteks historis-kultur.⁴⁵ Paham hermeneutik sastra bukanlah sebuah paradigma penelitian yang berusaha

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 11.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 42.

menjelaskan fenomena sastra, melainkan upaya memahami fenomena. hermeneutik sastra merupakan salah satu pendekatan untuk membaca dan memahami fenomena.

Di sisi lain istilah hermeneutik mencakup dua hal, yaitu seni dan teori tentang pemahaman dan penafsiran terhadap simbol-simbol baik yang kebahasaan maupun yang non-kebahasaan. Pada awalnya hermeneutik digunakan untuk menafsirkan karya-karya sastra lama dan kitab suci, akan tetapi dengan kemunculan aliran *romantisme* dan *idealisme* di Jerman, status hermeneutik berubah. Hermeneutik tidak lagi dipandang hanya sebagai sebuah alat bantu untuk bidang pengetahuan lain, tetapi menjadi lebih bersifat filosofis yang memungkinkan adanya komunikasi simbolik. Pergeseran status ini diawali oleh pandangan Friedrich Schleiermacher dan Wilhelm Dilthey. Sekarang, hermeneutik tidak lagi hanya berkisar tentang komunikasi simbolik, tetapi memiliki area kerja yang lebih mendasar, yaitu kehidupan manusia dan keberadaannya. Tujuan akhir dari pendekatan hermeneutik adalah kemampuan memahami penulis atau pengarang melebihi pemahaman terhadap dirinya sendiri.⁴⁶

Manusia merupakan *homo significans* yang senang memberi makna berdasarkan pengetahuannya dengan cara manusia sendiri dan mengetahui fenomena yang terjadi. Karya sastra merupakan sarana komunikasi antara pengarang dan pembacanya. Karya sastra merupakan sistem tanda penuh makna yang menggunakan media bahasa. Pemaknaan terhadap suatu karya

⁴⁶ <http://www.erlangg.co.id>, diakses pada tanggal 6 November 2009.

sastra tidak ditentukan oleh satu pihak, namun pemaknaan ini ditentukan oleh pembaca dan karya sastra. Dialektika antara karya sastra dan pembacanya tersebut, atau teks dengan konteks, merupakan basis bagi gejala hermeneutik dalam karya sastra. Hermeneutik merupakan suatu paradigma yang berusaha menafsirkan teks atas dasar logika linguistik. Logika linguistik akan membuat penjelasan teks sastra dan pemahaman makna dengan menggunakan “makna kata” dan selanjutnya “makna bahasa”. Makna kata lebih berhubungan dengan konsep-konsep semantik teks sastra dan makna bahasa lebih bersifat kultural. Makna kata akan membantu pemahaman makna bahasa. Oleh karena itu dari kata-kata akan tercermin makna kultural teks sastra.⁴⁷

Adapun dikalangan para ahli terdapat beragam pendapat menyangkut analisis hermeneutis sebagai “seni” melakukan interpretasi. Clark Moustakas menyebutkan 4 (empat) kriteria dalam proses analisis hermeneutis yaitu:

- a. Fiksasi (penetapan) makna teks;
- b. Pengekangan pengaruh subyektifitas diri;
- c. Keharusan menginterpretasikan teks sebagai suatu keutuhan dengan memahami interkoneksi makna di dalamnya;
- d. Penjelajahan kemungkinan multi interpretasi terhadap teks. Dengan demikian analisis hermeneutis dapat dianggap sebagai sarana yang *justifiable* untuk memperjelas dan menafsirkan makna teks bahkan bisa pula diungkap apa sebenarnya yang ada dibalik teks.⁴⁸

Tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam penelitian sastra secara

⁴⁷ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra...*, hal. 42.

⁴⁸ <http://www.erlangg.co.id>, diakses pada tanggal 6 November 2009.

hermeneutik, secara garis besar terdapat empat langkah utama yaitu:

1. Menentukan arti langsung yang primer,
2. Bila perlu menjelaskan arti-arti implicit,
3. Menentukan tema, dan
4. Memperjelas arti-arti simbolik dalam teks.

Dari empat langkah tersebut, tentunya masih bisa berkembang ke penafsiran-penafsiran yang lain. Penafsiran akan tergantung pada sisi apa yang akan diungkap. Yang penting dalam penafsiran harus ada indikator yang jelas, tanpa ada unsur yang dihilangkan.⁴⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.⁵⁰ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik. Maksudnya, bahwa dalam uraian skripsi ini, khususnya pada bagian analisis, penulis banyak menggunakan teori-teori hermeneutik. Menurut Adin El-Kutuby, hermeneutik secara istilah adalah menafsirkan, penafsiran, dan tafsir. Disebutkan juga

⁴⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra...*, hal. 45.

⁵⁰ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi...*, hal. 20-21.

bahwa hermeneutik ini menunjuk kepada cara-cara untuk menafsirkan sebuah teks.⁵¹

Sedangkan menurut Friedrich Schleiermacher, terdapat dua tugas hermeneutik yang pada hakikatnya identik satu sama lain, yaitu *interpretasi gramatikal* dan *interpretasi psikologis*. Aspek gramatikal merupakan syarat berpikir setiap orang, sedangkan aspek psikologis interpretasi memungkinkan seseorang memahami pribadi penulis. Oleh karenanya, untuk memahami pernyataan-pernyataan dari pembaca, seseorang harus mampu memahami bahasanya sebaik ia memahami kejiwaannya. Semakin lengkap pemahaman seseorang atas sesuatu bahasa dan latar belakang psikologi pengarang, maka akan semakin lengkap pula interpretasinya terhadap karya pengarang tersebut. Kompetensi linguistik dan kemampuan memahami dari seseorang akan menentukan keberhasilan dalam bidang seni interpretasi. Namun, pengetahuan yang lengkap tentang kedua hal tersebut kiranya tidak mungkin, sebab tidak ada hukum-hukum yang dapat mengatur bagaimana memenuhi kedua persyaratan tersebut.⁵²

Pendekatan hermeneutik ini digunakan karya sastra dalam hal ini novel merupakan hasil ekspresi dan hasil imajinasi pengarang yang terdiri atas bahasa sebagai medium pesan sementara banyak makna yang tersembunyi dalam bahasa. Pendekatan ini digunakan dalam menentukan kata-kata yang merujuk pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

⁵¹ <http://elkutuby.multiply.com>, diakses pada tanggal 6 November 2009.

⁵² <http://www.erlangg.co.id>, diakses pada tanggal 6 November 2009.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasi menjadi dua yaitu data primer dan skunder.

- a. Data primer adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal ini adalah novel Ketika Cinta Bertasbih Episode 1 dan novel Ketika Cinta Bertasbih Episode 2 karya Habiburrahman El-Shirazy yang diterbitkan oleh Republika-Basmala Jakarta pada tahun 2008. Novel Ketika Cinta Bertasbih Episode 1 berjumlah 477 halaman sedangkan pada Episode 2 berjumlah 406 halaman.
- b. Data skunder adalah data pendukung yang membantu analisis dalam skripsi ini, yaitu tulisan-tulisan/komentar-komentar yang berkaitan langsung dengan novel Ketika Cinta Bertasbih diantaranya adalah tulisannya Nurwidadi yang di tulis dalam internet.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia yaitu berupa buku-buku, majalah, artikel dan internet. Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data-data guna menjadi rujukan. Melalui dokumentasi ini, dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam novel Ketika Cinta Bertasbih.

4. Analisis data

Untuk menggambarkan tentang hasil penelitian, perlu adanya

pengolahan data dengan teknik analisis agar hasil yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya. Setelah data terkumpul, dipilah dan dipilih, dikategorisasikan, maka dilakukan analisis data. teknik analisa data pada skripsi ini menggunakan Analisis Isi (*content analisis*) yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis Isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.⁵³ teknik yang digunakan untuk menganalisa data yang berupa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel “Ketika Cinta Bertasbih”.

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi :

- a. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alenia. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap novel yang di dalamnya terkandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data.
- c. Menganalisa ciri-ciri atau komponen pesan yang terkandung dalam setiap data penganalisaan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi ataupun pendeskripsian.

⁵³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 172-173.

- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta kandungan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.⁵⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman Judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman Motto, halaman Persembahan, halaman Kata Pengantar, halaman Abstrak, halaman Daftar Isi, dan halaman Daftar Lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian dokumentasi sebuah novel yang berjudul *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El-Shirazy. Maka sebelum membahas nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel tersebut. Terlebih

⁵⁴ Yudiyono K., *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 29.

dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup penulis novel Ketika Cinta Bertasbih secara singkat serta tinjauan umum novel. Hal ini dituangkan dalam Bab II bagian ini membicarakan riwayat hidup Habiburrahman El-Shirazy dari aspek pendidikan, karir dan karya-karyanya, latar belakang terciptanya novel Ketika Cinta Bertasbih serta *synopsis* novel Ketika Cinta Bertasbih.

Setelah menguraikan biografi dan tinjauan umum novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy, pada bagian selanjutnya yaitu Bab III. Bagian ini difokuskan pada pemaparan analisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Bagian ini membicarakan nilai Aqidah, nilai Syari'ah, dan nilai Akhlak. Sedangkan, Bab IV berisi tentang relevansinya terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Ketika Cinta Bertasbih.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab V. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

Novel Ketika Cinta Bertasbih merupakan karya sastra yang sarat dengan kandungan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu aspek pendidikan aqidah (keimanan) meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, dan iman kepada Qadha' dan Qadhar. Adapun aspek pendidikan syari'ah (ibadah) meliputi mengingatkan dan mengerjakan shalat fardhu, menuntut ilmu dan mengamalkannya, beramal dengan tulus dan ikhlas, berzikir dan berdo'a kepada Allah. Sedangkan aspek pendidikan akhlak (budi pekerti) meliputi akhlak terhadap diri sendiri meliputi: sabar dan tabah menerima cobaan, taubat, optimis (tidak putus asa), bersyukur kepada Allah, menerima hidayah, menghindari diri dari sikap marah, i'tikad, tawadhu, dan ikhtiar, akhlak terhadap kedua orang tua meliputi: berbakti kepada kedua orang tua dan larangan durhaka terhadap orang tua. akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap sesama meliputi: memberi salam, tolong menolong dan menghormati tamu, Terdapat relevansi antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam novel Ketika Cinta Bertasbih dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sama-sama mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari sifat-sifat buruk sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan oleh agama Islam.

Novel Ketika Cinta Bertasbih relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya.

Melalui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam novel Ketika Cinta Bertasbih inilah, diharapkan dapat membentuk *character building* generasi bangsa ini, di samping berkeinginan untuk menyampaikan keindahan Islam yang *rahmatan lil`alamin*. Novel ini juga sarat nilai pendidikan Islam yang pantas untuk dijadikan tauladan bagi umat Islam yang mengerti akan pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan di dunia dan di akhirat.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, ada beberapa saran yang penulis sampaikan.

1. Habiburrahman El-Shirazy dalam mengapresiasi cerita Ketika Cinta Bertasbih ini lebih banyak mengeksplorasi tokoh protagonis, tanpa diiringi tokoh antagonis secara berimbang. Seolah-olah dunia yang ditemui oleh tokoh utama (Khairul Azzam) selalu baik dan ini sangat bertentangan dengan realita. Oleh karena itu untuk ke depannya supaya lebih mengimbangi alur ceritanya.
2. Kepada Habiburrahman El-Shirazy, penulis mohon untuk konsisten memasukkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam menulis novel guna memberikan nilai lebih pada karya sastra yang tidak hanya menghibur tetapi

juga mendidik dan dalam alur ceritanya pun mohon diiringi dengan hal-hal yang sekiranya lebih menarik supaya pembaca tidak bosan membacanya.

3. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian literatur, supaya lebih teliti dan lebih selektif dalam memilih novel yang akan dikaji sebab isi novel merupakan manifestasi dari kematangan berpikir seorang pengarang, maka pilihlah pengarang yang sudah matang pikirannya, keilmuan maupun pengalaman hidupnya.

C. Kata Penutup

Akhirnya dengan ucapan segala puji bagi Allah seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tulisan ini.

Begitu banyak halangan dan rintangan terutama dari segi psikis yang terasa begitu berat. Namun semua itu dapat menjadi pelajaran yang berharga dan cambuk untuk berkarya lebih baik dari sebelumnya, menjadi makhluk yang inklusif dan berguna bagi yang lain.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung pembuatan skripsi ini dan juga Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang

senantiasa sabar dan memberikan waktu beliau untuk membimbing penulis sekaligus memberikan nasehat-nasehat yang begitu berharga bagi penulis. Adapun harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis sendiri serta bagi seluruh kalangan pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya. Akhirnya semoga Allah SWT menghitung ini sebagai ibadah serta senantiasa meridhai setiap langkah bagi hamba-Nya untuk selalu berbuat baik dan istiqomah di jalan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmad, Syaikh Nada Abu, *Seni Shalat Khusuk*, Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2008.
- Al-Ghazzali, Muhammad, *Aqidah Muslim*, Penerjemah: Mahyuddin Syaf, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Al-Qosim, Muhammad Abdul Malik, *Ibadah-Ibadah yang Paling Mudah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Asih, Ari Wahyuni, "Studi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Langit-langit Cinta Karya Najib Kailany", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Basir, Abdul, *Menghadapi Musibah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001,
- Buseri, Kamrani, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja dan Pelajar*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Rolis, Dede, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel Merpati Biru, Karya Ahmad Munif", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Al-Jumadatul Ali, 2004.

- Al-math, Muhammad Faiz, 1100 Hadits Terpilih (Sinar Ajaran Muhammad) Gema Insani Press dalam <http://opi.1100mb.com> Di akses pada tanggal 2 Desember 2009.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- El-kutuby, Adin, "Definisi sebuah hermeneutik", <http://elkutuby.multiply.com> dalam *Yahoo.com*, diakses 6 November 2009.
- El-Shirazy, Habiburrahman, *Ketika Cinta Bertasbih Episode 1*, Jakarta, Republika-Basmala, 2008.
- El-Shirazy, Habiburrahman, *Ketika Cinta Bertasbih Episode 2*, Jakarta, Republika-Basmala, 2008.
- El-Shirazy, Habiburrahman, "Karya sastra itu sesuatu yang hebat [www Habiburrahman_El-Shirazy.co.id](http://www.Habiburrahman_El-Shirazy.co.id) dalam *google.com*. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2009.
- El-Makhluf, M Mahmud, Nilai-Nilai Pendidikan Dakwah dalam Novel Ayat-ayat Cinta, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Feisal, Jusuf Amir, *Reoritas pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Haq, Anwarul, *Jalan Menuju Surga*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.
<http://digilib.unej.ac/go.php>, diakses 18 Desember 2009.
<http://suara01.blog.com>, diakses pada tanggal 2 Desember 2009.
- Ibn `Atha`illah, *Zikir Penentram Hati*, Jakarta: Serambi, 2006.
- Muhammad Khirzin, *Konsep dan Hikmah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Kumpulan Juz 30, 29, 28, *Hadits Arba`in Al-Ma`tsurat*. Surakarta: Media Insani.
- K. Permadi SH, *Iman dan Takwa menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Kohar, Mas'ud Ichsan Abdul, dkk., *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Bandung: CV. Bintang Pelajar, 1994.
- Madjid, Nurkholis, *Islam dan Doktrin Peradaban*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 2002.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, J., Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda, 1993.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1993.
- Nurgiyantono, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasionl hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalistik Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Razak, Nasirudin, *Ibadah Shalat Menurut Sunah Rasul*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1992.
- Rolis, Dede, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merpati Biru Karya Ahmad Munif", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sirsaebea, Anif, *Fenomena Ayat-ayat Cinta*, Jakarta: Republika, 2006.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sugiyono, Sugeng (ed.), *Bunga Rampai Bahasa Sastra dan Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Fakulsts Adab IAIN SUKA, 1993.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: P3M, 1990.
- Supriyatin, Yulis, "Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi perempuan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sutrisno, Joko. "Hermeneutik", <http://www.erlangga.co.id> dalam *Yahoo.com*, diakses pada tanggal 6 November 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.

Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Nuansa Aulia, 2006.

Ubiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: CV Pustaka Setia 1997.

Usa, Muslih dan Aden Wijdan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media 1997.

www.detik.com, Di Akses pada tanggal 2 Desember 2009

Yudiyono K.. *Telaah Kritik Sastra Indonesia* , Bandung: Angkasa, 1986.

DAFTAR KUTIPAN

- Judul Novel : Ketika Cinta Bertasbih Episode 1, dan
Ketika Cinta Bertasbih Episode 2
- Penulis : Habiburrahman El-Shirazy
- Penerbit : Republika, Jakarta
- Tahun : 2008
- Halaman : Ketika Cinta Bertasbih Episode 1 (483 halaman) dan
Ketika Cinta Bertasbih Episode 2 (414 halaman)
- Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel “Ketika Cinta Bertasbih”
Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya Terhadap
Pendidikan Agama Islam

A. Nilai Pendidikan Aqidah (Keimanan)

1. Iman kepada Allah

Kutipan : Keteraturan alam semesta, langit yang membentang tanpa tiang, pergantian siang dan malam, lautan luas membentang, gunung-gunung yang menjulang, awan yang membawa air hujan, air yang menumbuhkan tanam-tanaman, proses penciptaan manusia sembilan bulan di rahim, binatang-binatang yang menjaga ekosistemnya dan keteraturan-keteraturan lainnya, itu semua menunjukkan bahwa ada Dzat Yang Maha Kuasa dan Maha Sempurna... Dan jelas Tuhan itu hanya boleh satu adanya. Tak mungkin dua, tiga dan seterusnya. Tak mungkin. (Ketika Cinta Bertasbih Episode 1, hal. 47).

2. Iman kepada Malaikat

Kutipan hal. 76-77 : Sejak kecil abahnya sudah sering membangunkannya jam tiga pagi.....
”Di atas sana ada jutaan Malaikat yang sedang bertasbih.” begitu kata abahnya yang tak lain adalah kiyai Luthfi sambil menggendongnya.
Jutaan Malaikat itu mendo’akan penduduk bumi yang tidak lalai. Penduduk bumi yang mau tahajjud...
Setelah shalat sebelas rakaat abah mengajaknya berdo’a. ”Ayo nduk, kita berdo’a biar diamininya jutaan Malaikat”. (Ketika Cinta Bertasbih Episode 2, hal. 7-8).

3. Iman Kepada Kitab

Kutipan hal. 78 : Selesai shalat subuh, Azzam membaca Al-Qur’an disimak oleh isterinya tersayang. Setengah juz ia baca dengan tartil dan penuh penghayatan. Ia telah melewati malam yang tak akan terlupakan selama hidupnya. Anna tampak begitu ranum dan segar. Senyumnya mengembang ketika suaminya selesai membaca Al-Qur’an. (Ketika Cinta Bertasbih Episode 2, hal. 403).

4. Iman kepada Rasul

Kutipan : “Azzam sendiri hanyut dalam keindahan ayat demi ayat yang dibacakan sang imam. Hati dan pikirannya terbetot dalam tadabbur yang dalam. Ia merasakan seolah-olah Tuhan yang menurunkan Al-Qur’an mengabarkan kepadanya bagaimana Rasulullah menerima wahyu yang diturunkan... Seolah-olah ia ikut serta menyaksikan Rasulullah SAW menerima ayat-ayat suci Al-Qur’an. Seolah-olah ia mendengar suara Jibril mendiktekan Al-Qur’an, sampai Rasulullah SAW hafal tanpa keraguan... (Ketika Cinta Bertasbih Episode 1, hal. 81-82).

5. Iman Kepada Qadha’ dan Qadhar (Ketetapan Allah SWT.)

Kutipan : Husna jadi teringat saat ayahnya meninggal karena kecelakaan. Ibunya sempat menangis meskipun tidak setragis bu Masykur. Ia sendiri menangis. Saat itu ia menangis karena sedih dan menangis karena penyesalan. Sebuah penyesalan yang sampai saat ini masih bercokol di hatinya. Sebab ia merasa dirinyalah penyebab kematian ayahnya. (Ketika Cinta Bertasbih Episode 2, hal. 46).

B. Nilai Pendidikan Syari’ah (Ibadah)

1. Mengingat dan Mengerjakan Shalat Fardhu

Kutipan : “Sebentar. Apa tidak sebaiknya mbak shalat maghrib dulu kalau belum shalat? aduh, shalat lagi, shalat lagi. Shalat itu gampang! lho jangan menggampangkan shalat dong mbak. Kalau mbak belum shalat mending mbak shalat saja. Biar saya dan pak Ali saja yang belanja”. (Ketika Cinta Bertasbih Episode 1, hal. 57).

“Saat tangannya menyentuh gagang pintu hendak keluar, telpon di kamarnya berdering. Ia terdiam sesaat. Ia menatap telpon yang sedang berdering itu sesaat dan terus membuka pintu lalu melangkah keluar. Kalau dia benar-benar perlu, nanti pasti nelpon lagi setelah shalat. Apa tidak tahu ini saatnya shalat. Lirihnya menuju lift. (Ketika Cinta Bertasbih Episode 1, hal. 51).

2. Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya

Kutipan : “Ada sedikit waktu untuk berbincang-bincang, *Akhi Khalid?*”

“Tentu, dengan senang hati. Seluruh waktuku untukmu, *Akhi.*”

“Bisa dijelaskan *tahdid* yang telah ada. Mana-mana yang *muhim*, *muhim jiddan*, *makhdzuf*, dan mana yang *qiraah faqad?*”

“Dengan senang hati, ya *Siddi.*”

Khaled lalu membuka buku catatannya, dan menjelaskan kepada Azzam *tahdid* semua mata kuliah...

“Ada hal lain yang bisa saya bantu ya Syaikh Azzam?”

“Cukup, *insya Allah.* Jangan kapok kalau saya tanya ini-itu.”

“*Ana fi khidmatik ya Siddi.*”

“*Jazaakallah Khairan.*” (Ketika Cinta Bertasbih 1, hal. 184).

“Menggantikan Pak Kiyai menjelaskan isi Al-Hikam...
”Aduh Pak Kiyai saya tidak bisa. Sungguh!”
”Kamu jangan terlalu merendah. Alumni Al-Azhar pasti bisa.”
”Tapi saya datang untuk belajar Pak Kiyai.”
”Ini juga belajar... Kalau kamu tidak mau namanya menyembunyikan Ilmu.” (Ketika Cinta Bertasbih 2, hal. 182).

3. Beramal dengan Tulus dan Ikhlas

Kutipan : “Aku langsung bertanya, `Jadi saya nanti harus meninggalkan Jeddah dan tinggal di Mesir Pak?` Tidak apa-apa. Kalau kau mau kau berarti menolong janda dan dua anaknya. Kalau ikhlas besar pahalanya. Dan kau di Mesir sana akan langsung dapat pekerjaan. Jangan kuatir`. (Ketika Cinta Bertasbih 1, hal. 92).

4. Berzikir kepada Allah

Kutipan : Pemuda bernama Khairul Azzam itu masih menatap ke arah laut. Matahari masih satu jengkal diatas laut. Sebentar lagi matahari itu akan tenggelam. Warna kuning keemasan bersepuh kemerahan yang terpancar dari bola matahari menampilkan pemandangan luar biasa indah. Ia jadi ingat sabda Nabi, “Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan”. “*Subhanallah!*” Kembali Ia bertasabih dalam hati. (Ketika Cinta Bertasbih 1, hal. 50).

Sambil menyenandungkan zikir Azzam berjalan di atas pasir yang lembut. Ia berjalan di samping Pak Ali. (Ketika Cinta Bertasbih 1, hal. 83).

5. Berdo'a kepada Allah

Kutipan : Aku berdo'a di depan Ka`bah agar diberi pendamping hidup yang setia dan baik. Do'a itu dikabulkan Allah. Suatu pagi, ya pagi seperti ini, aku dipanggil Pak Ahmad. Pak Ahmad berkata, ‘Li, kamu mau nikah?’ Aku kaget sekali. Memang itulah do'aku setiap kali aku ada kesempatan berdo'a di Multazam. `Mau, Pak.` Jawabku. (Ketika Cinta Bertasbih 1, hal. 92).

...Perempuan itu meneteskan air mata kembali. Sebuah do'a ia panjatkan,

“Ya Allah mudahkanlah semua urusan putraku Azzam. Aku titipkan keselamatannya pada-Mu ya Allah. Engkau Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Ya Allah berkahilah umur dan langkahnya ya Allah. Amin.” (Ketika Cinta Bertasbih 2, hal. 41).

C. Nilai Pendidikan Akhlak (Budi Pekerti)

1. Akhlak terhadap Diri Sendiri

a. Sabar

Kutipan : Mendengar hal itu tulang-tulang Azzam bagai dilolosi satu per satu. Lidah dan bibirnya terasa kelu. Furqan lagi. Ia berusaha keras mengendalikan hati dan perasaannya untuk bersabar. (Ketika Cinta Bertasbih 2, hal. 125).

“Mbak Bue sudah tidak ada. Kita tidak punya orang tua lagi Mbak. Kak Azzam kalau mati juga bagaimana Kak?”

“Kita harus tabah adikku. Kita do’akan semoga kak Azzam selamat. Semoga Allah tidak memanggil dua-duanya” (Ketika Cinta Bertasbih 2, hal. 354-355).

b. Taubat

Kutipan : Entah kenapa tiba-tiba ia merasa berdosa. Ia merasa berdosa dan jijik pada dirinya sendiri yang begitu rapuh, mudah terperdaya oleh tampilan luar yang menipu... Apakah telah sedemikian lemah imannya sehingga kecantikan jasadi telah sedemikian mudah menyihir dirinya. Ia beristighfar dalam hatinya. Berkali-kali ia meminta ampun pada Dzat yang menguasai hatinya. (Ketika Cinta Bertasbih 1, hal. 78).

c. Optimis (Tidak Putus Asa)

Kutipan : Azzam meratapi kekhilafannya dan memarahi dirinya sendiri. Dalam hati ia bersumpah akan lebih menjaga diri... Ia yakin akan mendapatkan isteri yang lebih jelita dari Eliana, dan lebih baik darinya. Ia yakin itu tekadnya. Ia ulang-ulang tekad itu dalam hatinya. Ia rajut dengan do’a. Ia bawa tekad itu ke dalam tidurnya. Ke dalam mimpinya. Dan ke dalam alam bawah sadarnya. (Ketika Cinta Bertasbih 1, hal. 78).

d. Bersyukur kepada Allah

Kutipan : Sang ibu merasakan keharuan luar biasa. Tanpa bisa ia cegah air matanya meleleh membasahi pipinya. Sedemikian sayang dan perhatian kedua putrinya itu pada dirinya. Lirih ia menyampaikan rasa syukur sedalam-dalamnya kepada Allah atas karunia yang sangat mahal ini. Meski ia membesarkan anak-anaknya tanpa didampingi sang suami, namun Allah selalu menurunkan pertolongannya. Keempat anaknya ia rasakan sangat berbakti dan sangat mencintainya. (Ketika Cinta Bertasbih 2, hal. 37-38).

e. Menerima Hidayah

Kutipan : “Untung ada seorang kiyai yang menyelamatkan nyawaku. Kiyai itu memiliki pesantren tak jauh dari tempat aku mencuri. Di tangan kiai itu aku insyaf. Kiyai itu begitu baik. Ia bagai malaikat. (Ketika Cinta Bertasbih 1, hal. 91).

f. Menghindarkan Diri dari Sikap Marah

Kutipan : “Anak perempuan kok kebluk! Kau ini sudah akil baligh Na! Dosa kalau kau shalat subuh selalu kesiangan apalagi tidak shalat subuh!” Seru kakaknya dengan nada marah saat itu... Husna memukul tepat di pelipis. Tak ayal, pelipis Azzam berdarah.

...Sang ayah lalu menghukum Husna dengan menghajarnya. Tapi Husna melawan, Husna malah memukul dan menendang sang ayah. Sang ayah kalap, Husna nyaris dipatahkan tangannya oleh sang ayah, tapi Azzam mencegah, “Jangan ayah! Mungkin tadi Azzam yang salah. Azzam terlalu keras pada Dik Husna.” (Ketika Cinta Bertasbih 2, hal. 39).

g. Ikhtiar

Kutipan : Suatu malam, ketika semua orang sedang tidur nyenyak, Azzam menangis dalam sujud shalat tahajjudnya.

Ia adukan semua keluh kesah dan lelahnya kepada Allah, “Ya Allah, Engkau Dzat Yang Maha Melihat dan Mendengar. Engkau melihat segala ikhtiar hamba untuk bertemu dengan makhluk yang Engkau jodohkan untuk menjadi pendamping hidupku... (Ketika Cinta Bertasbih 2, hal. 275).

Azzam merasakan halusnyanya kasih sayang Tuhan. Ikhtiarnya untuk menemukan jodoh ternyata dikabulkan oleh Allah SWT. (Ketika Cinta Bertasbih 2, hal. 299).

2. Akhlak terhadap Orang Tua

Kutipan : Anak pertamanya, Khairul Azzam, sejak kecil telah menunjukkan baktinya... ketika sang ayah tiada, Azzam menunjukkan tanggungjawabnya sebagai anak sulung dan satu-satunya anak lelakinya. Azzam bekerja keras di Mesir sana. Ia tahu anaknya itu bekerja dan berwirausaha dengan membuat bakso dan tempe di sana. Tiap bulan mengirimkan uang demi menghidupi dan menyekolahkan adik-adiknya. Sebagai ibu, ia sangat bangga pada anak pertamanya itu. Di saat sang ayah tiada dan ia sakit-sakitan, nama keluarganya tetap terjaga. Seluruh adik-adiknya tetap lanjut kuliah. (Ketika Cinta Bertasbih 2, hal. 38).

a. Berbakti kepada Kedua Orang Tua

Kutipan : Perempuan berjilbab cokelat yang tak lain adalah Ayatul Husna, mengantarkan ibunya ke kamarnya. Sampai di kamar ia menunggu ibunya rebahan. Lalu menyelimutinya dengan penuh kasih sayang... (Ketika Cinta Bertasbih 2, hal. 37).

b. Larangan Durhaka terhadap Kedua Orang Tua

Kutipan : ...“Aduh Mbak Husna, tidak bisa. Ini kerjaan sekolah menumpuk. Malam ini harus beres. Bue sih, sudah dibilangin tidak usah terima orderan, masih terus saja terima. Bue tidak melihat kondisi diri sendiri. Kalau sakit kan yang repot kita

Bu. Anak-anaknya Bue.” Jawab sang adik sewot.

“Kalau tidak bisa ya sudah *tho* Dik, nggak perlu ceramah.”
Sahut sang kakak. (Ketika Cinta Bertasbih 2, hal. 37).

3. Akhlak terhadap Saudara

Kutipan : “Ia Mbak.” Husna memeluk adiknya kuat-kuat. Sesedih apapun dirinya, saat ini dialah sang kakak. Dialah yang harus mengambil langkah dan keputusan. Ia melepas pelukan adiknya. Lalu dengan penuh cinta menyeka air mata adiknya.

“Dik kita sudah besar dan dewasa. Kita harus saling dukung. Kita akan hadapi ini bersama.

“Ia Mbak.” Pelan Lia di sela-sela isaknya. (Ketika Cinta Bertasbih 2, Hal. 354).

4. Akhlak terhadap Sesama

a. Memberi Salam

Kutipan : “*Assalamu`alaikum*, Kang,” sapa Nasir begitu pintu terbuka.

“*Wa`alaikumussalam*. Malam sekali Sir, dari Tanta jam berapa?” tanya Azzam sambil perlahan menutup pintu. (Ketika Cinta Bertasbih 1, hal. 253).

“*Assalamu`alaikum*, maaf saya mau mengantarkan buku-buku dari Cairo yang dikirim lewat kontainer Pak Amrun.” Kata Azzam pada Anna. (Ketika Cinta Bertasbih 2, hal. 170).

b. Tolong Menolong

Kutipan : “Maafkan aku mas Khairul. Mas benar. Sesuai dengan kesepakatan kontrak kita, tugas Mas sudah selesai. Tetapi ini ada masalah penting yang sedang aku hadapi. Dan aku rasa yang bisa membantu adalah Mas. Baiklah, ini diluar kontrak. Ini antara aku dan Mas sebagai sahabat. Ya sebagai sahabat yang harus saling tolong menolong. Saling bantu membantu. (Ketika Cinta Bertasbih 1, hal. 54).

“Baiklah, sekarang masalah bantu membantu bukan bisnis. Saya ingin murni membantu, jadi saya tidak akan mengharapkan apapun dari Mbak.” (Ketika Cinta Bertasbih 1, hal. 56).

c. Menghormati Tamu

Kutipan : ...”Aku tidak mengira Pak Kiyai ternyata ramah sekali dan bisa sangat cair dengan tamunya. Selama ini kalau aku ikut pengajian Al-Hikam beliau kan tampak berwibawa sekali.”
Ini semua karena berkah silaturrahmi. Azzam meluruskan. (Ketika Cinta Bertasbih 2, hal. 178).



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Herliyah Navisah
Nomor Induk : 06410003
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2008/2009
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
"KETIKA CINTA BERTASBIH PERTAMA" KARYA
HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 02 November 2009

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 02 November 2009
Moderator





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Herliyah Navisah
 NIM : 06410003
 Pembimbing : Drs. Radino, M.Ag.
 Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel "Ketika Cinta Bertasbih"
 Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya Terhadap
 Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan/Program : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2 November 2009	I	Proposal	
2	5 Desember 2009	II	Bimbingan awal Pasca Proposal	
3	22 Desember 2009	III	Bimbingan BAB 1, 2, 3	
4	11 Januari 2010	IV	Bimbingan keseluruhan	
5	18 Januari 2010	V	Persetujuan Revisi bimbingan	
6		VI		
7				

Yogyakarta, 18 Januari 2010
 Pembimbing

Drs. Radino, M. Ag
 NIP. 19660904 199403 1 001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 11 Januari 2010

No. : UIN.2/KJ/PP.00.9/ 086/2010
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
SdrHerliyah Navisah
NIM. 06410003

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL "KETIKA CINTA BERTASBIH PERTAMA" KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

Dirubah menjadi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL "KETIKA CINTA BERTASBIH" KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :
1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 11 Januari 2010

No. : UIN.2/KJ/PP.00.9/336/2010
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
SdrHerliyah Navisah
NIM. 06410003

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL "KETIKA CINTA BERTASBIH" KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dirubah menjadi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL "KETIKA CINTA BERTASBIH" KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip





 **DEPARTEMEN AGAMA**
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE
No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1838 /2009

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Herliyah Navisah**
Date of Birth : **July 17, 1988**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **December 30, 2009** by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	31
Total Score	360

 Director,

Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.
NIP. 19630604 199203 1 003

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
مركز اللغات والثقافات

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/17.05/2009

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم: Herliyah Navisah
تاريخ الميلاد : ١٧ يوليو ١٩٨٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣١ ديسمبر ٢٠٠٩ ،
وحصلت على درجة :

١٤,٤	فهم المسموع
١٠,٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٢,١	فهم المقروء
٣٧	مجموع الدرجات

المدير
دكتور محمد أمين
١٩٦٣.٦.٠٤ ١٩٩٢.٣.١٠.٠٣: التوظيف

DEPARTEMEN BAHASA, BUDAYA DAN KEMASYARAKATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SRIWIJAYA
YOGYAKARTA
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA



No : UIN.02/P.Ak/PP.00.9/004/2009

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **HERLIYAH NAVISAH**
NIM : **06410003**
Fakultas : **Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

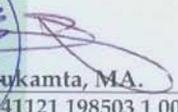
MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKS I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

5 Januari 2010

Pembantu Rektor
Bidang Akademik

Kepala PKS I


Dr. H. Sukamta, MA.
NIP. 19541121 198503 1 001


Sumarsono, M.Kom.
NIP. 19710209 200501 1 003

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

Lampiran X

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Herliyah Navisah
Tempat/Tanggal Lahir : Indramayu, 17 Juli 1988
Alamat Rumah : Kedokan Gabus, Pulutan Lor RT 02 RW 01, Gabus Wetan,
Indramayu, Jawa Barat. Kode Pos 45263.
Orang Tua :
Ayah : Mustofa
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Inih Carminih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : 1. SD Negeri Kedokan Gabus 11, Gabus Wetan, Indramayu,
Jawa Barat, lulus tahun 2000.
2. MTs Negeri Babakan, Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat,
lulus tahun 2003.
3. MA GUPPI Terisi, Terisi, Indramayu, Jawa Barat, lulus
tahun 2006.
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat
dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 18 Januari 2010

Penulis,



Herliyah Navisah
NIM. 06410003